

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA ALAM KEDUNG MINTEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DESA NGLURUP

Septyani Khoirunissa, Citra Mulya Sari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Abstract.

Nature tourism is the utilization of the potential of existing resources for recreation. Community empowerment is an effort made to improve the ability and quality of the community in order to improve their own economy. This study aims to determine the programs, obstacles and solutions, as well as the impact of community empowerment in the Kedung Minten nature tourism in improving the economic welfare of Nglurup Village. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model data analysis techniques. The results of the study show that there are two programs carried out in community empowerment in Kedung Minten natural tourism, namely, providing venture capital assistance from BumDes to tourism and improving facilities and infrastructure. Furthermore, the obstacles faced in this empowerment are three perceived obstacles, namely limited business capital owned, limited managerial capabilities, and limited existing human resources. Then the impact obtained from the existence of community empowerment is carried out, namely increasing the quality of human resources, increasing income, employment, and increasing awareness among people.

Keywords: *Natural Tourism, Community Empowerment, Economic Prosperity*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tulungagung selain terkenal menjadi salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia, juga memiliki berbagai pariwisata yang dapat dikunjungi wisatawan. Berbagai macam pariwisata yang dikembangkan di Tulungagung, mulai dari wisata budaya, wisata kuliner hingga wisata alam. Wisata alam yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati tanda-tanda keunikan dan keindahan alam, di taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam (Adib Munawar, 2018: 9). Dapat juga dikatakan bahwa wisata alam adalah pemanfaatan potensi sumber daya yang ada untuk tempat rekreasi. Saat ini banyak pengembangan wisata alam, salah satunya yaitu wisata alam Kedung Minten.

Wisata alam Kedung Minten merupakan wisata alam yang menyajikan keindahan alam dan kesejukan pegunungan serta gemericik air yang mengalir disela bebatuan, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk memikat wisatawan. Wisata ini berada di Dusun Jambuwok, Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa Nglurup merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang yang terletak dekat dengan hutan atau lereng gunung wilis, menjadikan desa ini memiliki sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitarnya baik untuk wisata, bertani, maupun berternak. Adanya wisata alam Kedung Minten di desa Nglurup dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nglurup.

Wisata ini digagas oleh Bapak Badi selaku anggota Pokdarwis serta merupakan Ketua BPD Desa Nglurup. Ide pembangunan wisata ini muncul setelah Bapak Badi bersama Ibu Kepala Desa Nglurup mengikuti seminar di Malang pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Pedesaan dengan Potensi yang Ada”, serta dengan melihat potensi alam yang ada di Kedung Minten sendiri. Pada tahun 2019 bersama Pokdarwis, Bapak Badi mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan musyawarah dan perencanaan untuk membangun wisata tersebut. Sebelum adanya wisata, Kedung Minten merupakan perkebunan teh Belanda yang memiliki sungai dengan air yang masih jernih. Masyarakat sekitar bisa memanfaatkan bagian atas sungai (daerah yang lebih tinggi) untuk pengambilan air bersih, sedangkan yang bawah untuk mandi atau berenang. Hingga saat ini sungai bagian bawah tersebut lah yang dimanfaatkan untuk wisata oleh Pokdarwis dan masyarakat sekitar. Dalam pemanfaatan untuk wisata tersebut, keasrian sungai tetap dijaga. Pokdarwis dan masyarakat hanya melebarkan sungai, membangun

tangga kecil untuk turun ke sungai, membangun taman kecil di pinggir sungai, pembetulan dan pengecatan jembatan, pembuatan gazebo dan warung, pembuatan *mini home stay* dan mushola, serta pembangunan kamar mandi.

Wisata alam Kedung Minten yang memanfaatkan sumber daya alam ini, perlu diseimbangkan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Keberadaan SDM berperan penting dalam mengembangkan pariwisata. Dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat bisa membantu sektor pariwisata dalam menghadapi tantangan global. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan SDM melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat agar dapat memperbaiki ekonomi mereka sendiri. Menurut Sarintan, pemberdayaan masyarakat merupakan pemindahan kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif dalam mencapai kesejahteraan sosial (Sarintan, 2019: 1). Pemberdayaan akan terlaksana dengan baik jika masyarakat ikut dan berpartisipasi pada program-program yang ditawarkan. Program yang akan dilaksanakan haruslah bersifat mendidik karena dengan program inilah diharapkan dapat membantu masyarakat untuk bekerja mandiri secara lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Sesuai dengan potongan ayat Q.S. Ar-Ra'd: 11, yang berbunyi:

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

Pendayagunaan masyarakat bukan lagi untuk mencukupi kebutuhan pokok semata tetapi juga membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam berusaha. Artinya masyarakat tidak bergantung lagi dengan pemberian pemerintah namun dapat lebih mandiri dan bebas dalam berusaha. Hal ini berarti memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena sesuai dengan daya dukungnya dan dapat bermanfaat secara terus menerus (Krisna dan I Wayan, 2017: 83-84). Pemberdayaan diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan pendapatan masyarakat dan pelestarian sumber daya alam.

Program pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nglurup terutama masyarakat sekitar wisata melalui pemberian bantuan modal usaha dari BumDes kepada wisata pada tahun 2020, peningkatan kemampuan mengelola wisata melalui pelatihan, dan peningkatan sarana dan prasarana yang ada. Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut karena pada awal pembangunan wisata modal terbatas sehingga berdampak pada sarana dan prasarana wisata kurang memadai, serta pemasaran yang dilakukan juga belum maksimal. Oleh karena itu, dari tiga tujuan program pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan mampu menarik minat wisatawan yang berkunjung, dengan meningkatnya pengunjung maka pendapatan akan meningkat sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat akan meningkat pula. Menurut Badrudin, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka berdasarkan tolak ukur kehidupan masyarakat sekitar (Nur Zaman, 2021: 28). Selain itu, makna kesejahteraan sendiri bersifat dimanis, di mana upaya yang dilakukan dalam mencapai kata kesejahteraan tersebut harus terus menerus.

Kondisi kesejahteraan ekonomi yang terjadi sebelum adanya pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat Desa Nglurup terutama sekitar Kedung Minten kurang sejahtera. Hal tersebut dilihat dari salah satu indikator kesejahteraan yaitu pemenuhan kebutuhan hidup layak dari pendapatan yang diperolehnya. Banyak masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap, seperti contoh yaitu buruh sawah yang hanya bekerja musiman dan mantan karyawan perkebunan yang kebingungan mencari pekerjaan tetap. Kebanyakan masyarakat yang memiliki permasalahan tersebut tidak mempunyai sawah atau pun hewan ternak.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata alam Kedung Minten dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Nglurup dengan tujuan untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, hambatan dan solusi yang dihadapi, serta dampak pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Nglurup.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui wisata alam Kedung Minten yang berada di Dusun Jambuwok, Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan membawa alat bantu perekam (*smartphone*) dan daftar pertanyaan kepada informan, yaitu Bapak Supadi selaku ketua BumDes Desa Nglurup, Bapak Tarni selaku ketua Pokdarwis Desa Nglurup, Bapak Badi selaku ketua pengurus wisata alam Kedung Minten, dan Ibu Karti pedagang wisata alam Kedung Minten.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), di mana wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan terbuka. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Di mana dalam proses analisis data ada 3 tahapan yang dilakukan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan temuan penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber, di mana teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang diperoleh. Sumber yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini yaitu data primer dari wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Wisata Alam Kedung Minten Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Islam Desa Nglurup

Pembangunan wisata alam Kedung Minten merupakan sebuah gagasan yang diusulkan oleh Bapak Badi selaku ketua pengelola wisata yang merupakan ketua DBD Desa Nglurup dan juga sebagai anggota pokdarwis Desa Nglurup. Penyampaian usulan tersebut pada tahun 2018, namun dapat terlaksana pada tahun 2019. Dalam hal ini pihak wisata bersama dengan Pokdarwis mendirikan wisata alam Kedung Minten dengan bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Sebelum adanya wisata alam Kedung Minten, Pokdarwis Desa Nglurup memang sudah terbentuk. Pembentukan Pokdarwis ini sejak berdirinya wisata bukit perkemahan dan air terjun Jurang Senggani yaitu pada tahun 2015.

Awal pembentukan wisata, pokdarwis dan masyarakat sekitar bergotong royong mencari kayu dihutan untuk membuat gazebo dan warung-warung warga yang ingin berjualan. Di wisata terdapat delapan warung yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berjualan, selain itu pada pintu masuk wisata ada pos jaga dan juga terdapat lahan parkir yang dikelola masyarakat agar dapat menambah penghasilan mereka. Namun dalam pelaksanaan pengembangan wisata tersebut mengalami kendala yaitu pada tahun 2020 terjadi perebutan lahan parkir antara pengelola dengan masyarakat yang awalnya memang kurang menyetujui dan tidak mau berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Oleh karena itu, setelah adanya permasalahan tersebut pengelola menyerahkan wisata kepada BumDes agar dalam pengelolaan wisata dibawah pengawasan BumDes. Setelah dibawah pengawasan BumDes, maka BumDes melihat bahwa sumber daya alam dan manusia yang ada di Desa Nglurup menjadikan Kedung Minten tepat dijadikan tempat untuk pemberdayaan masyarakat. Peluang usaha yang menjanjikan untuk dijadikan wisata alam juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Mayoritas masyarakat sekitar berprofesi sebagai peternak atau petani, selain itu mereka yang tidak mempunyai hewan ternak atau sawah bekerja di perkebunan teh. Namun setelah terjadinya pengurangan tanaman teh banyak karyawan yang diberhentikan, karena itu banyak masyarakat yang kebingungan mencari pekerjaan. Dengan melihat potensi yang dimiliki maka pembentukan wisata bisa menjadi pilihan untuk membantu memulihkan penghasilan masyarakat tersebut. Hal tersebut juga disampaikan Hary (Hary Hermawan, 2016: 110) dan Dyah (Dyah, 2020: 56), bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata maka semakin tinggi pula peluang masyarakat dalam mendapatkan manfaat dari wisata tersebut.

Potensi wisata di Desa nglurup bukan hanya Kedung Minten saja, ada potensi wisata lain yang dimiliki Desa Nglurup. Setiap wisata memberikan daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Melihat potensi wisata yang dimiliki Desa Nglurup ini sadar wisata memang penting diupayakan, karena tujuan adanya sadar wisata sendiri yaitu untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risttianasari, Pudji, & Darwis (Risttianasari, Pudji Muljono, & Darwis S. Gani, 2013: 174), bahwa dalam pengelolaan sumber daya yang ada salah satunya menciptakan dan meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam setiap proses. Dalam pemberdayaan masyarakat tersebut ada beberapa program yang dilakukan oleh pengelola wisata alam Kedung MInten, antara lain sebagai berikut.

1. Pemberian Bantuan Modal Usaha Kepada Wisata Alam Kedung Minten

Dana Desa bukan hanya untuk pembangunan infrastruktur saja. Memang saat ini difokuskan untuk itu, namun Dana Desa (DD) dapat digunakan untuk meningkatkan pendanaan BumDes. Adanya BumDes dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa karena banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Wisata di suatu desa biasanya dibawah pengawasan BumDes. Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Ketua BumDes Desa Nglurup, diketahui bahwa wisata alam Kedung Minten di Desa Nglurup berada di bawah pengawasan BumDes, karena itu untuk meningkatkan pengelolaan wisata, BumDes memberikan bantuan modal usaha kepada wisata ini. Hasil wawancara dengan Bapak Badi selaku ketua pengelola wisata, juga diketahui bahwa modal yang diberikan berupa uang dan barang. Uang yang diberikan digunakan untuk membuat *mini home stay* dan toilet, sedangkan barang yang diberikan berupa perlengkapan untuk mengisi *mini home stay* tersebut.

Menurut Yulfan (Yulfan Arif Nurohman, 2019: 36), dan Zakiyudin dan Yudi (Zakiyudin Fikri dan Yudi Septiawan, 2020: 24), dana Desa dapat memberikan peluang untuk desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Dana Desa bisa digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana wisata. Adanya wisata memberikan tambahan pendapatan untuk masyarakat sekitar, selain itu juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Nglurup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa selain digunakan untuk perbaikan infrastruktur desa, Dana Desa juga digunakan untuk meningkatkan pendanaan BumDes. BumDes Desa Nglurup sebagai pengawas wisata alam Kedung Minten juga memberikan bantuan modal usaha untuk peningkatan sarana dan prasaran wisata alam Kedung Minten, dengan sarana dan prasarana yang meningkat diharapkan pengunjung wisata juga semakin banyak yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya kesejahteraan ekonomi di wisata alam Kedung Minten Desa Nglurup akan meningkat juga. Pemberian modal usaha kepada wisata alam Kedung Minten bukan hanya berupa uang, namun juga berupa barang. Pemberian modal usaha ini dikhususkan untuk membuat *mini home stay* dan toilet di wisata tersebut. Kemudian barang yang diberikan berupa *springbad*, bantal, dan juga sprai untuk mengisi *mini home stay* yang ada di wisata tersebut.

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata jika wisata tersebut memberikan kenyamanan. Dalam pemenuhan kenyamanan di tempat wisata bisa dilakukan peningkatan sarana dan prasaran yang ada. Peningkatan pembangunan infrastruktur desa dirasa memang penting karena untuk memberikan pelayanan terbaik untuk pengunjung wisata karena semakin banyaknya pengunjung yang datang akan memberikan keuntungan yang besar untuk wisata tersebut. Pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan dan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nglurup. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Badi, pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten ini memberikan berbagai fasilitas untuk menarik wisatawan yang berkunjung agar kesejahteraan ekonomi masyarakatnya meningkat. Fasilitas yang diberikan pada wisata antara lain: warung yang menjual *voucher* wifi dan produk unggulan wisata yang dikelola masyarakat sekitar wisata tersebut; pos jaga dan parkir dengan pembayaran Rp. 5.000 untuk tiket masuk dan Rp. 3.000,00 untuk parkir motor, Rp. 7.000 untuk mobil, dan Rp. 10.000 untuk elf; adanya gazebo dan mushola; serta adanya toilet dan *mini home stay* untuk pengunjung yang berminat untuk bermalam di wisata.

Sesuai dengan wawancara tersebut, penjualan *voucher* wifi dan produk unggulan wisata oleh masyarakat bisa menambah peningkatan ekonomi masyarakat. Produk unggul yang ditawarkan yaitu teh dari hasil perkebunan, dan juga kopi yang ditanam sendiri oleh warga Desa Nglurup. Dalam peningkatan sarana dan prasana, penyediaan lahan parkir juga mempengaruhi wisatawan yang berkunjung. Petugas parkir haruslah amanah, dalam penjagaan dan transaksi harus sesuai dengan aturan yang ada. Pertugas parkir bekerja sama dengan penjaga pos pintu masuk wisata. Pembayaran tiket masuk dan parkir pada pos pintu masuk, yaitu, Rp. 5.000 untuk tiket masuk dan Rp. 3.000,00 untuk parkir motor, Rp. 7.000 untuk mobil, dan Rp. 10.000 untuk elf.

Dalam pemberdayaan masyarakat, dilakukan penataan dan menghias tempat wisata agar wisatawan semakin tertarik berkunjung di Kedung Minten. Dengan pemandangan pepohonan dan kejernihan air sungai maka masyarakat diajak memikirkan cara agar dapat mengemas sumber daya

yang ada ini menjadi wisata yang bisa dijangkau oleh semua kalangan. Sesuai yang disampaikan oleh Yogi, (Yogi Hermawan, 2021: 2), bahwa masyarakat diikut sertakan dalam pengembangan wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut. Fasilitas gazebo disajikan kepada wisatawan yang berkunjung memberikan kenyamanan untuk menikmati suasana di wisata tersebut. Fasilitas lain yang diberikan yaitu mushola, jadi jika pengunjung ingin melaksanakan ibadah tidak kesulitan mencari tempat ibadah.

Kemudian ada toilet dan *mini home stay*, *mini home stay* ini terbuat dari kayu. *Mini home stay* disediakan untuk pengunjung yang ingin menginap di wisata Kedung Minten, dengan syarat penyerahan KTP kepada pengelola dan tidak merupakan pasangan bukan suami istri. Dengan adanya *mini home stay* dan sarana dan prasarana pendukung lainnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan wisata yang nantinya dapat didistribusikan untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Supadi dan Bapak Badi diketahui bahwa jalan menuju wisata telah dilakukan perbaikan, pengecoran ulang jalan menuju wisata bertujuan agar wisatawan yang berkunjung lebih mudah untuk sampai ke wisata. Perbaikan jalan yang dilakukan tersebut melibatkan masyarakat, mereka gotong royong dalam perbaikan jalan tersebut. Selain itu, dengan jalan yang mudah maka pengunjung juga akan lebih tertarik datang ke wisata. Dan hal tersebut akan berakibat pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan uraian dari kedua program yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan modal usaha kepada wisata alam Kedung Minten serta peningkatan sarana dan prasarana di wisata tersebut memberikan pengaruh cukup baik terhadap kesejahteraan ekonomi Desa Nglurup. Hal tersebut dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya pemberdayaan.

Hambatan dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Wisata Alam Kedung Minten Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Islam Desa Nglurup

Pemberdayaan masyarakat dilakukan tujuannya yaitu untuk memperbaiki kondisi masyarakat baik dari segi pendidikan, pendapatan dan juga kehidupan. Pemberdayaan yang dilakukan harusnya memiliki prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya memiliki tolak ukur yang sesuai dari tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat tersebut. Menurut Totok (Totok Mardikanto, 2014: 12), ada empat prinsip untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, dan prinsip berkelanjutan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di wisata alam Kedung Minten ini memang masih belum optimal, hal ini disebabkan oleh adanya hambatan internal yang dihadapi. Hambatan internal atau hambatan yang berasal dari dalam organisasi yang dihadapi yaitu terbatasnya modal usaha yang dimiliki, terbatasnya sumberdaya manusia yang ada, dan keterbatasan kemampuan manajerial.

Hasil wawancara dengan Bapak Badi diketahui bahwa pendanaan menjadi salah satu permasalahan yang menghambat pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten. Kurangnya dana ini dikarenakan pihak wisata kurang terbuka dengan adanya investor yang ingin menanamkan modalnya di wisata tersebut. Mereka beranggapan jika ada investor yang menanamkan modalnya di wisata tersebut, akan memberikan masalah kedepannya. Sedangkan adanya wisata tersebut sebagai tempat pemberdayaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Padahal dengan penanaman modal oleh investor akan memberikan dampak positif yang akan dirasakan oleh pengelola wisata tersebut. Kurangnya dana di wisata ini berakibat terhadap sarana dan prasarana yang ada di wisata tidak berkembang.

Berdasarkan wawancara tersebut, pendanaan menjadi salah satu hambatan internal pemberdayaan masyarakat. Modal usaha yang diberikan oleh BumDes memang masih kurang, selain itu pemberian modal tersebut hanya kepada wisata tidak kepada pemilik warung yang ada di wisata tersebut. Selain itu kurang terbukanya pihak wisata terhadap investor swasta juga menjadi penghambat pengembangan wisata berjalan secara optimal.

Solusi dari permasalahan tersebut pengelola wisata harus terbuka dengan investor yang ingin menanamkan modal di wisata tersebut atau mengajukan proposal kepada pemerintahan. Dalam pengajuan proposal kepada pemerintahan tidak melulu tentang pendanaan, bisa juga fasilitas pendukung wisata seperti permainan yang bisa menambah daya tarik wisatawan. Penanaman modal ini harus ada kejelasan tentang pembagian presentase laba agar tidak ada yang merasa dirugikan di kemudian hari. Untuk

penanaman modal dari investor bisa digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan peningkatan sarana dan prasarana akan menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata.

Selain itu masalah lainnya yaitu sumber daya manusia yang dimiliki. Tingkat pendidikan menjadi penyebab rendahnya sumber daya manusia pada pemberdayaan masyarakat di wisata ini. Kurangnya pengetahuan serta minimnya pelatihan dan keterampilan yang dimiliki menjadikan pengembangan wisata kurang maksimal. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bapak Tarni selaku ketua Pokdarwis dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pembinaan yang dilakukan sekedar wawasan akan pengelolaan wisata dan promosi yang dilakukan agar wisata alam Kedung Minten semakin dikenal khalayak umum. Dalam pembinaan tersebut, semua pengelola bisa ikut berpartisipasi namun fokus utama Pokdarwis yaitu pemuda desa karena lebih mengetahui teknologi saat ini.

Solusinya pemerintah harus mengadakan pelatihan dan pembinaan bukan hanya untuk masyarakat, namun juga aparat pemerintahan. Karena banyaknya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan tidak mempunyai keterampilan khusus menjadikan belum meratanya kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nglurup. Keharusan diadakannya sebuah pembinaan dan pelatihan untuk masyarakat Desa Nglurup, seperti yang disampaikan oleh Wafi'atul (Wafi'atul Aqidah, 2020: 384) dan Dyah (Dyah, 2020: 57), bahwa pembinaan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam memperbaiki cara pandang masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup.

Selain kedua hambatan di atas, hambatan lain yang dirasakan yaitu kemampuan manajerial yang terbatas. Ketua pelaksana pemberdayaan masyarakat kurang disiplin dan kurang tegas dalam melakukan evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Supadi diketahui bahwa kerjasama antar pengurus wisata masih kurang, dan rapat mingguan atau bulanan belum berjalan sesuai rencana. Rapat yang diadakan harusnya membahas tentang permasalahan atau kendala yang dihadapi dan cara penyelesaiannya secara bersama-sama tujuannya agar wisata tersebut semakin berkembang. Solusi yang diambil untuk mengatasinya yaitu dengan musyawarah dan kerjasama antar pengurus dijadwalkan dengan rapi agar tujuan pemberdayaan yang dilakukan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu *pertama*, terbatasnya modal usaha yang dimiliki. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pengelola wisata harus terbuka dengan investor yang ingin menanamkan modal di wisata tersebut atau mengajukan proposal kepada pemerintahan. *Kedua*, terbatasnya sumberdaya manusia yang ada, solusinya pemerintah harus mengadakan pelatihan dan pembinaan bukan hanya untuk masyarakat, namun juga aparat pemerintahan. Dan *ketiga*, keterbatasan kemampuan manajerial, solusinya musyawarah dan kerjasama antar pengurus dijadwalkan dengan rapi agar tujuan pemberdayaan yang dilakukan tercapai.

Dampak Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Islam Desa Nglurup

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan memang hanya memberikan dampak positif kepada pihak terkait tanpa adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut Alfian yang dikutip dalam jurnal karangan Imam Nawawi (Imam Nawawi, 2015) pemberdayaan ini ada beberapa dampak positif yang dapat dilihat dari sudut ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sukarti, dampak positif yang dirasakan setelah adanya pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatnya kepedulian antar sesama.

Kemudian, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Badi, diketahui bahwa adanya pemberdayaan di wisata alam Kedung Minten mempunyai dampak positif, warga yang tidak mempunyai sapi perah memang mengandalkan perkebunan teh. Namun pihak perkebunan mengurangi jumlah tanaman teh dengan pengosongan sebagai lahan perkebunan jadi banyak pengangguran dari masyarakat yang menjadi karyawan perkebunan di Desa Nglurup. Pembangunan wisata alam Kedung Minten ini dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi local dengan memperbaiki sumberdaya, baik itu sumberdaya alamnya maupun sumberdaya manusianya. Dampak positif dari adanya pemberdayaan masyarakat di Kedung Minten bukan hanya dirasakan oleh pengelolanya tetapi juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Karena menurut Bapak Badi presentase laba dari wisata Kedung Minten dibagi menjadi beberapa bagian yaitu Pokdarwis, Desa (BumDes), perkebunan teh, dan untuk lingkungan (RT maupun RW, termasuk juga santunan kepada penyandang disabilitas dan anak yatim).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di wisata alam Kedung Minten memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Nglurup yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatnya kepedulian antar sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui wisata alam Kedung Minten dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Nglurup, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Wisata alam adalah pemanfaatan potensi sumber daya yang ada untuk tempat rekreasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat agar dapat memperbaiki ekonomi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan haruslah memiliki program agar pemberdayaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuannya. Ada dua program yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di wisata alam Kedung Minten yaitu, pemberian bantuan modal usaha dari BumDes kepada wisata serta peningkatan sarana dan prasarana. Selanjutnya hambatan dan solusi yang dihadapi pada pemberdayaan masyarakat ini ada tiga yaitu *pertama*, terbatasnya modal usaha yang dimiliki. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pengelola wisata harus terbuka dengan investor yang ingin menanamkan modal di wisata tersebut atau mengajukan proposal kepada pemerintahan. *Kedua*, terbatasnya sumberdaya manusia yang ada, solusinya pemerintah harus mengadakan pelatihan dan pembinaan bukan hanya untuk masyarakat, namun juga aparat pemerintahan. Dan *ketiga*, keterbatasan kemampuan manajerial, solusinya musyawarah dan kerjasama antar pengurus dijadwalkan dengan rapi agar tujuan pemberdayaan yang dilakukan tercapai. Kemudian dampak yang diperoleh dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini ada tiga hambatan yang dirasakan yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatnya kepedulian antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidah, Waqi'atul. (2020). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Nonformal (Study Kasus pada Masyarakat Wisata Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kota Malang), *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 14 No. 2, 384. DOI: <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.1699>
- Anugrah, Krisna dan I Wayan Sudarmayasa. 2017. Pembangunan Pariwisata Daerah Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Gorontalo. *Jurnal JUMPA*, Vol. 4 No.1, 83-84. DOI: <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2017.v04.i01.p03>
- Damanik, Sarintan Efratani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Fikri, Zakiyudin dan Yudi Septiawan. 2020. Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kurau Barat. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Sosial (Publicio)*. Vol. 2, No. 1, 24. DOI: [10.51747/publicio.v2i1.519](https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.519)
- Hermawan, Hary. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Pariwisata*, Vol III No. 2, 110. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Hermawan, Yogi., Hidayatullah, Syarif., Alviana, Stella., Hermin, Dewi., Rachmadian, Aplilia. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Jurna Ilmiah dan Pendidikan Asia*. Vol. 1, No. 1, 2. DOI: <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Istiyanti, Dyah. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 2 (1), 56-57
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Sosial Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Imam., Ruyadi, Yadi., Komariyah, Siti. 2015. Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Legadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosieta*. Vol. 5 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>
- Nawir, Adib Munawar. 2018. *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Studi Kasus Di Kabupaten Meros Sulawesi Selatan)*. Makassar: Inti Meditama

- Nurohman, Arif Yulian., Qurniawati, Rina Sari., Hasyim, Fuad.. 2019. Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Jurnal Magisma*. Vol. 7 No.1, 36. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Ristianasari., Muljono, Pudji., & Gani, Darwis. S. (2013). Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 10 No 3, 174. DOI: <https://doi.org/10.20886/jpsek.2013.10.3.173-185>
- Zaman, Nur, dkk. 2021. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis